

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pengamatan penulis terhadap beberapa pemahaman Masyarakat terkait anak yang dipondokkan, bahwasannya tidak sedikit dari masyarakat menganggap memondokkan anak itu akan menghambat tumbuhnya kedewasaan anak dan kurangnya pengalaman anak dalam beberapa hal khususnya dalam bidang kewirausahaan, karena masyarakat mengira anak di pondok hanya diajarkan ilmu agama saja tanpa dibekali ilmu bagaimana mencari pekerjaan yang layak yang dapat menunjang kehidupannya kelak setelah berkeluarga.

Jadi dengan didasari pemahaman yang seperti itu minat masyarakat untuk memondokkan anaknya masih rendah. Dengan ini penulis akan berusaha menggugah mindset masyarakat terkait permasalahan tersebut dengan meneliti secara langsung proses anak di pondok pesantren selain mengaji yakni bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen, dengan harapan meningkatkan minat masyarakat dalam memondokkan anaknya di Pondok Pesantren tanpa mengkhawatirkan akan menjadi apa setelah anaknya selesai dari Pondok Pesantren.

Pengangguran adalah masalah yang mendasar dan selalu dihadapi oleh bangsa Indonesia. Humas sekretariat kabinet Republik Indonesia bulan

November 2023 menginformasikan bahwa BPS mencatat jumlah angkatan kerja pada Agustus 2023 sebanyak 131,01 juta orang, naik 2,95 juta orang dibanding Agustus 2022. Pada Agustus 2023, sebanyak 124,01 juta orang adalah penduduk bekerja, sedangkan sebanyak 7 juta orang masih menganggur. Pengangguran yang terjadi salah satunya dapat disebabkan oleh sedikitnya lapangan pekerjaan dan banyaknya orang mencari pekerjaan sehingga timbulah persaingan untuk mendapatkan suatu pekerjaan.²

Entrepreneurship adalah kunci yang hilang yang seharusnya dimiliki oleh setiap generasi muda Indonesia. Semangat dan keterampilan entrepreneurship akan memperkaya, dan memberdayakan setiap orang untuk dapat menjadi pencipta lapangan kerja dan bukan menjadi pencari kerja. Dengan adanya semangat entrepreneurship dapat mengurangi potensi pengangguran yang masih menjadi PR pemerintah saat ini. Artinya dengan adanya penanaman semangat entrepreneurship nantinya dapat menghasilkan banyak wirausahawan dimasa yang akan datang, sehingga dapat mendorong kemajuan dan pembangunan suatu bangsa, salah satunya Indonesia.³

Kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumberdaya yang ada seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang

² Ibid. hlm.45.

³ Siti Wahyuningsih, *penanaman nilai-nilai kewirausahaan di pondok pesantren Miftahul Ulum Batam*, (Semarang, UNNES, 2019), hlm.1-2.

diperlukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pendidikan merupakan bagian kebudayaan dan peradaban orang yang memiliki potensi kreatif dan inovasi pada segala bidang kehidupan. Bagi bangsa kita yaitu bangsa Indonesia, krisis multidimensi membawa hikmah dan pelajaran yang luar biasa besarnya, yang pasti bangsa ini bisa belajar dari kekeliruan-kekeliruan masa lalu, sehingga bisa menatap dan membangun masa depan dengan semangat yang optimis dengan dibarengi tekad untuk memajukan bangsa ini setidaknya dalam bentuk berwirausaha seperti ini.

Lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan Islam atau yang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren banyak kita jumpai di Indonesia mengingat banyaknya populasi umat muslim di Negara tercinta ini. Sebagian besar pondok pesantren di Indonesia dalam segi pembelajarannya masih terfokus pada pengetahuan agama saja, sedangkan sebagian lainnya sudah memberikan ilmu tambahan pendidikan kewirausahaan pada santri. Salah satu pondok pesantren yang memberikan tambahan pendidikan kewirausahaan pada santri adalah Pondok Pesantren Roudlatul 'Ulum Karangtanjung Alian Kebumen.⁵

Pondok Pesantren Roudlatul 'Ulum Karangtanjung Alian Kebumen menyelenggarakan sebuah kegiatan kewirausahaan untuk para santri yang tidak terintegrasi dengan sekolah formal, yang ada di dalam pondok pesantren. Menurut Aan Yazid selaku pembimbing kewirausahaan di Pondok Pesantren

⁴ Yuyus Suryana Dan Kartih Bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 24-25.

⁵ Febri sofyan, *Relevansi Pendidikan Muatan Loal Kitab Kuning di SMP Berbasis Pesantren Ar- Raudloh Alian Kebumen*, (Kebumen, IAINU, 2022), hlm.38.

Roudlatul ‘Ulum Karangtanjung Alian Kebumen, menyatakan bahwa Pondok Pesantren Roudlatul ‘Ulum Karangtanjung Alian Kebumen menyelenggarakan beberapa macam kegiatan kewirausahaan untuk para santri. Salah satu hasil produk yang dibuat oleh santri tidak kalah saing dengan pabrik-pabrik yang sudah bernama besar, yang dapat dilihat dari ramainya pelanggan yang membeli dalam kesehariannya.⁶

Santri-santri Pondok Pesantren Roudlatul ‘Ulum Karangtanjung Alian Kebumen diberikan pengetahuan dengan praktik secara langsung dalam proses budidaya jamur tiram, produksi tempe, produksi roti, depot air galon, dll. Mereka pun diajarkan bagaimana cara pemasarannya. Adanya kegiatan agribisnis yang diterapkan kepada santri mendorong untuk dilakukannya penelitian tentang strategi pembentukan atau penanaman jiwa kewirausahaan pada santri di Pondok Pesantren Roudlatul ‘Ulum ini.⁷

Aktivitas ekonomi salah satu sarana untuk hidup sejahtera. Sementara hidup yang sejahtera adalah anjuran agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktivitas ekonomi adalah anjuran agama. Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islam di Indonesia memiliki pandangan yang bermacam-macam. Pesantren banyak dipandang sebagai lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, pendidikan Islam juga sebagai lembaga sosial yang juga banyak mengalami tantangan, baik eksternal

⁶ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Aan Yazid Mubarak pada 20 Juli 2024

⁷ Hanif Nafiah, *Strategi pembentukan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren*, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

maupun internal, contohnya dengan banyaknya santri pasti banyak pula santri yang berulah seenaknya saja⁸

Pondok pesantren Roudlatul ‘Ulum yang berada di desa Karangtanjung Kecamatan Alian adalah salah satu pesantren yang berorientasi mencetak kader-kader generasi yang Qur’ani/Ahli Kitab dan penerus yang berjiwa pendidikan, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan. Di dalam pondok pesantren tersebut terdapat dua unit pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Unit pendidikan formal yaitu terdiri dari SMP Ar-Raudloh, dan SMK Teknik Informatika. Sedangkan pendidikan non formalnya yaitu terdiri dari TPQ Roudlatul Falah, Madrasah Diniyah, Pengajian Sorogan, Pengajian Bandungan, Pengajian Mingguan, Tahfidz Qur’an, Ekstra Kurikuler, dan Dzikir Manaqib Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani yang dilakukan setiap malam ke sebelas setiap bulannya.⁹

Sebelum membuka unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren Roudlatul ‘Ulum Karangtanjung Alian Kebumen, santri dan pengurus diberi pelatihan terlebih dahulu. Pondok pesantren mengirim perwakilan santri dan pengurus ke beberapa daerah untuk mengikuti pelatihan guna mendalami usaha yang akan di kembangkan. Dana yang digunakan untuk mengelola unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Roudlatul ‘Ulum ini sebagian dari pondok dan juga sebagiannya lagi dari santri yang mengelola unit usaha itu sendiri. Dengan terwujudnya unit-unit usaha tersebut, selain berguna untuk

⁸ Ibid. hlm.46.

⁹ Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren A. Wulidal Mustofa Wahid pada 20 Juli 2024

mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren, nilai positif lainnya adalah memberikan pembelajaran bagi santri untuk berbisnis sesuai anjuran yang benar. Hal ini karena didalam mengelola unit-unit tersebut melibatkan beberapa santri yang notabnya berakhlakul karimah¹⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian secara sistematis dan ilmiah mengenai Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen. Dengan harapan dapat mendapatkan simpatik dari pembaca untuk memondokkan anaknya, selain nantinya bisa mahir dalam ilmu agama, mereka pun dibekali dengan nilai-nilai kewirausahaan yang baik dan benar.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memperkecil pembahasan pada penelitian ini, peneliti memberi batasan masalah, agar penelitian ini bisa dikerjakan dengan baik dan lebih fokus, maka penulis melihat permasalahan kajian yang diangkat perlu dibatasi pada “Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen”, melalui kegiatan produksi roti, budidaya jamur tiram, produksi tempe dan depot air galon.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan Pengelola *Mawarid Bakery*(usaha roti) A. Nurrohman pada 21 Mei 2024

1. Bagaimana Proses Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Santri di Pondok Pesantren Roudlatul ‘Ulum Karangtanjung Alian Kebumen?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran ataupun perbedaan dalam menginterpretasikannya, dan juga memberikan arah ataupun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Penanaman

Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Suyahmo mendefinisikan nilai sebagai kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin.¹¹

Menurut Ahli Psikologi Pendidikan, penanaman dapat diartikan sebagai suatu proses internalisasi nilai-nilai, sikap, dan keterampilan tertentu dalam diri individu. Misalnya, penanaman nilai kewirausahaan berarti mengajarkan dan membentuk pola pikir serta sikap kewirausahaan pada siswa atau peserta didik.

¹¹ Ibid

Jadi yang dimaksud dengan penanaman adalah suatu usaha untuk menumbuhkan sesuatu yang diinginkan terlebih dalam konteks karakter dengan upaya memberikan pengarahan yang bertahap sehingga dengan berjalannya waktu akan tertanam pada diri seseorang tersebut.

2. Nilai - Nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Nilai - nilai kewirausahaan di pondok pesantren bisa mencakup beberapa aspek penting yang dapat mendukung pengembangan jiwa wirausaha pada diri santri, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kesadaran dan Inovasi
- b. Penerapan Keterampilan dan Keinginan Berwirausaha
- c. Terbuka terhadap Kritik dan Sosialisasi
- d. Rasa Tanggungjawab dan Visi Jangka Panjang

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren sering kali menjadi salah satu pencetak generasi berjiwa kewirausahaan, dengan adanya nilai-nilai kewirausahaan tersebut yang ditanamkan dengan ajaran agama islam yang baik dan pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran yang benar, sehingga santri tidak hanya menjadi seorang wirausahawan yang sukses tetapi juga menjadi individu yang berwirausaha dengan dibarengi akhlak yang baik dalam bersosial dengan masyarakat yang dihadapinya.

Jadi Penulis dapat menyimpulkan bahwasannya Proses Penanaman Nilai Nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul 'Ulum Karangtanjung, Alian, Kebumen merupakan suatu upaya untuk

menanamkan ataupun menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada santri dengan diadakannya wirausaha yang sesuai dengan ajaran yang benar sehingga ketika berwirausaha nanti dapat berjalan dengan benar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut, untuk :

1. Mengetahui bagaimana proses Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen?

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka kegunaan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada pelaku usaha dalam bidang Ilmu Sosial terkait kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren khususnya tentang penanaman nilai nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Kebumen.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi penulis, pembaca maupun pihak pondok pesantren:

a. Bagi Penulis

Diperolehnya pengalaman secara langsung terkait kegiatan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen baik dalam segi menanamkan nilai-nilai kewirausahaannya maupun jenis usahanya itu sendiri yang dilakukan oleh para santri.

b. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak pondok pesantren terkait penanaman nilai-nilai kewirausahaan di pondok pesantren, terlebih pada hal – hal yang perlu diperbaiki lagi, contohnya keadministrasian yang baik.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan pengetahuan kepada masyarakat terkait penanaman nilai-nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum Karangtanjung Alian Kebumen, selain itu hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai pertimbangan pendidikan alternatif bagi masyarakat yang ada di Kota Kebumen, sehingga mereka dapat menemukan ide untuk melakukan jenis kewirausahaan.

e. Bagi Santri

Bagi santri, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan baik yang terorganisir ataupun yang tidak, untuk dijadikan informasi agar dapat mempertahankan regulasi tali estafet pada dirinya dengan baik, sehingga dapat mencetak kader-kader santri yang berkewirausahaan dengan mempunyai nilai kewirausahaan yang beretika yang dapat dirasakan oleh para pelangganya dengan nyaman, dan dengan karakter inilah yang dapat menjadikan daya tarik pelanggan itu sendiri. Sehingga semakin lama akan semakin banyak pula pelanggan yang kita miliki, jadi dapat kita ketahui bahwasannya dengan karakter yang baiklah kita dapat melakukan sesuatu yang kita alami dengan baik dan yang menjadikan lancarnya usaha yang kita geluti, sebaik apapun teori berwirausaha yang kita miliki akan tetapi tanpa diimbangi dengan karakter yang baik, maka semuanya akan tidak berjalan mulus seperti apa yang kita inginkan.